

Inovasi Pelayanan Perputakaan Di Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya Selama Pandemi Covid-19

Rifki Rizkia Malik

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran
E-mail: rifki19003@mail.unpad.ac.id

Sukaesih

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran
E-mail: sukaesih@unpad.ac.id

Evi Nursanti Rukmana

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran
E-mail: evi.nursanti.r@gmail.com

Samson CMS

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran
E-mail: samsoncms97@gmail.com

Received: 30-11-2020

Revised: 03-12-2020

Accepted: 07-12-2020

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on all sectors of society, including information institutions such as libraries and Community Reading Park which have been affected. Community Reading Park have also innovated to survive during a pandemic by developing collections, reference services and circulation services at Community Reading Park The purpose of this study was to determine the innovation of the Circle of Light Community Reading Park during the Covid-19 pandemic. This study used a descriptive qualitative research method, in which the researcher conducted interviews and observations on the managers of the Circle of Light Community Reading Park. The innovation at Community Reading Park involves several aspects and services such as management, collection development and services such as reference services and circulation services. This innovation is expected to attract people to carry out the function of Community Reading Park to increase reading interest during the Covid-19 pandemic.

Keyword : covid-19 pandemic; community reading park; collection development; community reading park service innovation

Abstract

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi semua sektor pada masyarakat tidak terkecuali dengan Lembaga informasi seperti perpustakaan maupun Taman Bacaan Masyarakat yang ikut terdampak. Inovasi-inovasi pun dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat untuk survive di masa pandemi dengan melakukan pengembangan koleksi, layanan referensi dan layanan sirkulasi pada Taman Bacaan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui inovasi Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya. Inovasi pada Taman Bacaan Masyarakat melibatkan beberapa aspek dan layanan seperti, pengelolaan,

pengembangan koleksi dan layanan-layanan seperti layanan referensi maupun layanan sirkulasi. Adanya inovasi tersebut diharapkan untuk menarik masyarakat agar menjalankan fungsi Taman Bacaan Masyarakat untuk meningkatkan minat baca di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: covid-19; taman bacaan masyarakat; perkembangan koleksi; inovasi layanan taman bacaan masyarakat

Pendahuluan

Saat ini kita sedang di era dimana informasi sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan baik individu maupun masyarakat berebut untuk mendapatkan informasi yang terbaru. Informasi sangatlah penting sekali di era ini sebab apabila masyarakat kekurangan akan informasi masyarakat akan sangatlah tertinggal, terlebih di era informasi ini segala aspek pekerjaan ataupun yang lainnya sangat bergantung kepada informasi. Tetapi masyarakat saat ini sedang dilanda suatu pandemi yaitu pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung di tahun 2020 ini.

Virus Covid-19 ini berawal dari China dan menyebar luas hingga hampir seluruh dunia terdampak oleh virus ini. Hampir semua aspek terkena dampak oleh pandemi Covid-19 mulai dari Pendidikan, ekonomi, politik, perpustakaan, hingga Taman bacaan masyarakat yang biasanya digunakan untuk belajar maupun mendapatkan informasi. Virus ini menyebar melalui droplet saat seseorang batuk atau bersin, Virus ini juga menyerang paru-paru manusia sehingga membuat orang yang terkena virus ini mengalami gangguan pernafasan.

Masyarakat diminta untuk melakukan Sosial distancing/Physical distancing yang mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri dirumah tidak boleh melakukan kegiatan yang bersifat berkumpul secara umum. Masyarakat pun khususnya pelajar, mahasiswa dan pekerja

pun harus melakukan kegiatannya secara daring atau *Work From Home* (WFH) dengan melakukan pekerjaan mulai dari belajar, bekerja, dan lain-lain dari rumah untuk menekan laju penyebaran Covid-19 yang sedang naik. Dengan hadirnya Covid-19 ini juga membuat sulitnya akses untuk mendapatkan sumber bacaan/informasi sebab masyarakat hanya mengandalkan informasi dari internet.

Lembaga internasional pada bidang perpustakaan yaitu IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) mengeluarkan pedoman untuk perpustakaan seluruh dunia agar bisa memberikan layanan selama masa pandemi yang sedang berlangsung menurut IFLA pada (Suharso et al., 2020). Saat ini masyarakat hanya berfokus untuk mendapatkan informasi melalui televisi maupun secara online dengan mengakses berita online maupun melalui media sosial seperti Line, Facebook, Whatsapps, Twitter, maupun Instagram untuk mendapatkan informasi selama berdiam diri dirumah saja.

Tentunya bagi masyarakat yang sedang remaja ini tentunya itu dapat dilakukan dengan mudah, tetapi bagi anak-anak maupun masyarakat yang memiliki kekurangan ekonomi yang sering berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat untuk mendapatkan informasi maupun belajar kesusahan untuk mengakses informasi secara daring, sebab bagi anak-anak khususnya membuka media sosial

ataupun sumber di internet sangatlah beresiko sebab di internet yang sifat nya bebas untuk membuka apapun dan isinya pun beragam, terlebih anak-anak belum bisa memfilter informasi yang ada di internet dan juga anak-anak bisa saja membuka situs yang tidak baik untuk anak-anak.

Taman Bacaan Masyarakat menurut Lasa HS dalam (Kalida, 2012) merupakan sumber pembelajaran/belajar yang melaksanakan fungsi dari perpustakaan yang menyediakan bahan-bahan informasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan melek informasi. Keberadaa taman bacaan masyarakat ini diharapkan memiliki fungsi untuk: 1) menumbuhkan minat dan baca masyarakat; 2) memperkaya pengalaman ilmu belajar; 3)menumbuhkan kegiatan untuk belajar mandiri; 4) memperluas wawasan masyarakat; 5) tempat belajar sepanjang hayat.

Taman Bacaan Masyarakat berdiri di tengah masyarakat umumnya untuk memberikan informasi dan kegiatan belajar bagi masyarakat secara umum, selain dari itu Taman Bacaan Masyarakat pun turut membantu proses belajar bagi anak-anak disekitar TBM agar terus mendapatkan ilmu. Dengan hadirnya TBM ini menjadi salah satu penyelesaian masalah yang sedang dihadapi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki anak-anak dan memiliki keterbatasan ekonomi. Dalam hal ini TBM memiliki peran sebagai penyedia jasa pelayanan membaca dengan menyediakan bahan bacaan dan pendampingan belajar membaca bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu (Saepudin et al., 2017).

Oleh karena itu hal ini dapat dimanfaatkan oleh Taman Bacaan Masyarakat untuk memberikan pelayanan informasi selama pandemi Covid-19 berlangsung bagi masyarakat yang kesusahan untuk mendapatkan informasi secara daring. Dengan hadirnya pelayanan informasi selama pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh TBM ini menjadi salah satu penyelesaian masalah yang sedang dihadapi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki anak-anak dan memiliki keterbatasan ekonomi. Dalam hal ini TBM memiliki peran sebagai penyedia jasa pelayanan membaca dengan menyediakan bahan bacaan dan pendampingan belajar membaca bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu (Saepudin et al., 2017).

Definisi TBM menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada (Suwanto, 2017) adalah sebuah tempat yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana untuk pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat pada sekitaran TBM. TBM memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan bangsa, sebab TBM sebagai salah satu layanan informasi yang memiliki kepentingan layanan langsung kepada masyarakat. Dalam hal ini dikarenakan perpustakaan berada di dalam suatu desa/kelurahan yang mana dapat mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Artinya dalam suatu desa terdapat satu atau lebih TBM.

Menurut Sutarno dalam (Suwanto, 2017) mengatakan bahwa TBM memiliki tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam

membanggunya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki, ikut bertanggung jawab dan ikut memelihara. Selain dari itu TBM pun dapat melakukan pelayanan seperti yang terdapat pada perpustakaan konvensional seperti layanan referensi, layanan sirkulasi dan pengembangan koleksi agar pelayanan di TBM dapat meningkat dan juga warga sekitar dapat mendapatkan pelayanan dan informasi yang baik.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada Perpustakaan konvensional terdapat dua layanan yang dapat membantu masyarakat mencari informasi di dalam perpustakaan yaitu layanan referensi dan layanan sirkulasi. Adapun menurut Reference and User Service Association dari Amerika Library Association (Dalam A'yunin, 2017) Definisi layanan referensi adalah kegiatan konsultasi informasi dimana pustakawan merekomendasikan, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menggunakan sumberdaya informasi untuk membantu pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya. Pada intinya Layanan Referensi yaitu kegiatan layanan untuk membantu pemustaka untuk menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan pemustaka.

Layanan Referensi merupakan suatu fasilitas atau kegiatan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka, yang meliputi 3 aspek utama, yaitu aspek layanan informasi, aspek layanan pembelajaran, dan aspek layanan bimbingan. Tentunya Taman Bacaan Masyarakat dapat menerapkan layanan referensi agar masyarakat dapat terbantu dalam hal pencarian informasi yang mereka butuhkan, juga layanan ini sesuai dengan program yang dijalankan oleh

Taman Bacaan Masyarakat. Selain layanan referensi terdapat juga layanan sirkulasi di perpustakaan. Layanan sirkulasi merupakan suatu kegiatan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi di perpustakaan yang sudah terprogram didalam perpustakaan. Tentunya layanan sirkulasi pun dapat berguna sebab terdapat arus peminjaman buku pada Taman Bacaan Masyarakat.

Adapun Pengembangan Koleksi yang mengurus koleksi, jenis dan perkembangan buku. Menurut Magrill dan Corbin dalam (Mursyid, 2017) menyatakan bahwa pengembangan koleksi adalah serangkaian ataupun kegiatan yang bertujuan untuk mempermudah pemakai dengan rekaman informasi pada lingkungan perpustakaan. Kegiatan pengembangan koleksi mencakup, antara lain yaitu penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi pendayagunaan koleksi.

Pengembangan koleksi bukan hanya tentang pengadaan buku, tetapi juga terkait dengan kebijakan dalam menentukan suatu koleksi bahan Pustaka tetapi juga menyangkut masalah-masalah lain terkait pengembangan koleksi. Pada dasarnya Pengguna informasi mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, sehingga sumber informasi yang diperlukannya juga berbeda. Penyediaan jenis dan bentuk bahan bacaan yang berbeda pada koleksi perpustakaan didasarkan pada kenyataan bahwa, setiap bahan yang berisi informasi itu berbeda pula, dilihat dari macam informasi, bentuk dan cara penyajiannya, cakupan isinya, tingkat ketelitiannya, kemutakhiran, dsb (Sumarningsih, 2001).

Disini peneliti mengangkat tema yang sekarang sedang dihadapi Bersama yaitu pandemi Covid-19 yang dimana hampir semua sector terdampak oleh adanya pandemi ini. Taman Bacaan Masyarakat pun sangat terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 ini sehingga membuat peneliti membuat judul Inovasi Pelayanan Perpustakaan di Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya. Maka tulisan ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana kondisi pelayanan Taman Bacaan Masyarakat di tengah pandemi Covid-19?, Bagaimana pengembangan koleksi di Taman Bacaan Masyarakat pada era pandemi Covid-19?, dan apa saja inovasi yang akan dilakukan di saat pandemi maupun setelah pandemi berakhir?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang maupun kelompok (Bachri, 2010). Penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya yang berlokasi di Cikopo RT 03/03 Desa Cipacing Kec; Jatinangor. Proses pelaksanaan wawancara dan observasi dengan menemui langsung pengelola Taman Bacaan Masyarakat yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 bulan november 2020. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui inovasi yang terjadi pada

Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya. Proses wawancara dengan mengajukan lima buah pertanyaan kepada pengelola Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era informasi ini tentunya sudah tidak diragukan lagi bahwa informasi sangatlah berguna bagi masyarakat, dapat beragam informasi yang kita dapatkan dari berbagai media informasi, salah satu media informasi yang sangat vital yaitu perpustakaan. Pada era informasi ini keberadaan perpustakaan sangatlah vital sekali, pada negara maju saja di setiap tempat pemberlanaan saja memiliki perpustakaan. Tentunya pada perpustakaan memiliki beberapa layanan yang dapat menunjang pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Salah satu layanan yang sangatlah penting di perpustakaan yaitu Layanan Referensi.

Layanan referensi di perputakaan sangatlah penting sebab layanan tersebut dapat sekali membantu pengguna perpustakaan yang datang untuk mendapatkan informasi dengan tepat sasaran. Pada umumnya layanan referensi pada setiap jenis perpustakaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pemakai perpustakaan (Kalsum, 2016). Pada perpustakaan kepuasan pengguna adalah yang paling utama oleh karena itu Layanan Referensi harus memberikan kenyamanan kepada pengguna sehingga informasi yang dibutuhkan dapat tepat sasaran.

Layanan Referensi yang berkualitas adalah upaya maksimal yang dapat diberikan oleh pustakawan untuk

pengguna perpustakaan agar pengguna dapat merasakan kepuasan dalam penggunaan layanan di perpustakaan dan tentunya informasi yang diperoleh dapat membantu dan juga bermanfaat bagi pengguna perpustakaan. layanan rujukan pada dasarnya untuk semua jenis perpustakaan adalah sama, yaitu memberikan layanan yang baik juga efisien kepada pengguna perpustakaan baik bersifat langsung maupun tidak langsung seperti membina dan mengembangkan koleksi rujukan (Kalsum, 2016).

Layanan referensi ini bisa diterapkan dalam Taman Bacaan Masyarakat sebagai peningkatan layanan yang diberikan untuk masyarakat pengguna TBM, selain dari itu layanan referensi juga dapat membuat masyarakat menjadi gemar membaca ataupun gemar dalam hal pencarian informasi. Adapun beberapa faktor yang membuat layanan referensi dapat berhasil di sebuah perpustakaan maupun pada Taman Bacaan Masyarakat yaitu diantaranya seperti kecepatan dan ketepatan Layanan di perpustakaan, kualifikasi pustakawan dan jenis koleksi rujukan yang dapat mendukung Layanan Referensi agar dapat memberikan informasi yang tepat sasaran kepada pengguna perpustakaan.

Menurut (Listiani, 2008) Kecepatan Layanan atau Kecepatan penemuan informasi atau koleksi yang dibutuhkan pengguna menjadi pertimbangan utama dalam memberikan pelayanan. Begitupula harapan bagi pengguna perpustakaan. Selanjutnya yang menentukan keberhasilan proses referensi adalah sebagai berikut.

1. Sumber informasi yang tersedia

2. Kemampuan staf dalam menganalisis pertanyaan, dimana staf yang ahli akan lebih cepat menangkap maksud pertanyaan.
 3. Situasi wawancara, tingkat privacy, kebisingan/interupsi yang diterima pengguna
 4. Tipe kontak ketika sedang wawancara, tatap muka, telepon/surat. Tatap muka lebih efektif karena dapat melihat aspek nonverbal.
 5. Tingkat negosiasi/keluasan wawancara, dimana pustakawan dapat membangun pertanyaan spesifik yang ditanyakan
 6. Tingkat ketertarikan/tingkat pengetahuan pustakawan terhadap pertanyaan dan ketertarikan dalam masalah tersebut.
 7. Tingkat kenyamanan antara pustakawan dengan pengguna
 8. Tindak lanjut dari pertanyaan
 9. Lama waktu yang dihabiskan
- Contoh

Ketepatan Layanan adalah Pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya serta pelayanan yang ramah & siap menolong menjadi alat ukur sebuah kualitas layanan. Selanjutnya ada kualifikasi pustakawan, Pustakawan berperan sangat penting pada Layanan Referensi sebab pustakawan adalah penghubung antara koleksi serta pengguna. Pustakawan pun pada layanan referensi harus mengetahui/mempunyai jawaban Ketika pengguna perpustakaan bertanya mengenai pencarian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Adapun syarat- syarat pustakawan menurut (Kalsum, 2016) yang ditempatkan pada Layanan Referensi sebagai berikut.

1. Mempunyai pengetahuan yang luas
2. Memiliki daya imajinasi yang luas
3. Terampil dalam menjalankan tugasnya
4. Siap melayani dan menolong serta;
5. Mengetahui jenis-jenis koleksi referensi dan penggunaannya masing- masing
6. Mengetahui bahan pustaka yang menjadi koleksi perpustakaan
7. Pandai menempatkan persoalan dan pertanyaan pembaca dengan cepat dan tepat
8. Bersikap ramah serta memahami koleksi perpustakaan
- 9) Menguasai teknik-teknik bimbingan.

Selanjutnya adalah sumber referensi yang disediakan oleh perpustakaan yang dapat mendukung Layanan Referensi, sebab sumber ini dapat memuaskan pengguna perpustakaan yang datang, karena pengguna biasanya menyebut perpustakaan bagus yaitu dengan melihat lengkapnya sumber informasi/bacaan pada perpustakaan tersebut. Terdapat 3 sumber informasi/bacaan pada perpustakaan yaitu : Sumber Primer, Sumber Sekunder, dan Sumber Tersier.

Sumber primer disini meliputi ; monograf, disertasi, manuskrip, laporan hasil seminar/lokakarya dan sebagainya. Pada sumber sekunder disini meliputi : ensiklopedia, kamus, handbook, direktori, buku tahunan , biografi , abstrak, bibliografi, indeks, sumber geografi. Pada sumber tersier disini meliputi : bahan terapan dari sumber primer yang berbentuk buku teks. Dari ketiga sumber informasi ini dapat mendukung Layanan Referensi di perpustakaan.

Pada Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya pun pengelola sudah menerapkan layanan referensi pada TBM mereka hanya saja koleksi disana belum memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi pada TBM. Selain dari Layanan referensi sebenarnya terdapat beberapa pelayanan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya, seperti Layanan Sirkulasi yang terdapat pada TBM. Seperti yang kita ketahui bahwa layanan sirkulasi merupakan layanan yang terdapat pada perpustakaan, layanan ini meliputi kegiatan menghimpun, mengelola, dan menyebarkan informasi bis itu berupa cetak maupun non cetak seperti, buku, majalah, kaset, video, dan lain-lain.

Layanan sirkulasi ini berjalan pada TBM meskipun hanya berupa sumber informasi cetak yang disediakan, selain dari itu pelayanan lain pun tetap diberikan oleh TBM untuk masyarakat seperti layanan bimbingan belajar untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari Senin Hingga Kamis yang terus berjalan di tengah pandemi Covid-19 meskipun pernah berhenti beberapa saat Ketika awal-awal kebijakan Lockdown diberlakukan. Layanan bimbingan belajar ini sangat bermanfaat sekali sehingga tetap dilanjutkan karena apabila layanan bimbingan belajar dilanjutkan dengan sistem daring maka anak-anak akan kesusahan, jadi terus dilanjutkan di tengah pandemi dengan menerapkan protokol Kesehatan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di TBM, selain itu pun jam layanan bimbingan belajar nya pun dikurangi di saat pandemi.

Tentunya dengan adanya pelayanan-pelayanan yang dilakukan oleh TBM harus didukung oleh koleksi yang cukup untuk menunjang pelayanan-pelayanan yang ada maupun untuk pengguna informasi pada TBM. Perlunya pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pengelola TBM untuk dapat menambah koleksi di perpustakaan TBM. Pengembangan koleksi bukan hanya tentang pengadaan buku, tetapi juga terkait dengan kebijakan dalam menentukan suatu koleksi bahan Pustaka tetapi juga menyangkut masalah-masalah lain terkait pengembangan koleksi. Pada dasarnya Pengguna informasi mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda, sehingga sumber informasi yang diperlukannya juga berbeda.

Seperti yang kita ketahui bahwa fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri ialah untuk meningkatkan minat baca dan melek informasi untuk masyarakat secara umum, tentunya untuk meningkatkan minat baca itu juga TBM harus mempunyai koleksi yang memadai untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan kegiatan membaca maupun belajar. Mayoritas pengguna TBM yang kita ketahui adalah anak-anak kecil di sekitar TBM itu sendiri. Perlunya analisis penggunaan buku di TBM oleh pengelola agar sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna TBM dapat tepat sasaran.

Apabila sudah melakukan analisis mengenai kebutuhan sumber informasi dilakukanlah pengadaan sumber koleksi untuk melengkapi koleksi bacaan pada Taman Bacaan Masyarakat pengadaan koleksi, pengadaan koleksi yaitu kegiatan yang berupa implementasi dari keputusan-keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup segala kegiatan untuk

mendapatkan bahan pustaka yang dipilih dengan cara membeli, tukar menukar, hadiah, dan yang termasuk menyelesaikan administrasinya (Mursyid, 2017).

Dengan lebih ricinya pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, tukar menukar, hadiah/hibah. Pembelian disini dapat dilakukan melalui pembelian bahan bacaan/sumber informasi secara langsung ke toko maupun pembelian lewat penerbit. Selain lewat pembelian bahan bacaan/ sumber informasi melalui penukaran dengan bahan bacaan dari pusat informasi lainnya, selanjutnya pengadaan sumber informasi bisa melalui hadiah/hibah tentunya dengan hadiah/hibah ini TBM dapat mengembangkan koleksi dengan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun dan pengembangan koleksi melalui hadiah/hibah ini sangat penting untuk TBM itu sendiri sebab TBM memerlukan sumber bacaan/informasi untuk dapat melanjutkan program yang bermanfaat untuk masyarakat.

Dengan pengadaan koleksi yang dapat dilakukan dengan cara tersebut tentunya dapat membantu TBM ataupun pusat informasi untuk melanjutkan keberlangsungan dari program yang akan dijalankan oleh TBM/Pusat informasi. Apabila koleksi yang ada di suatu TBM itu sudah memenuhi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, TBM pun akan dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat. Sepertinya peran TBM untuk dapat menumbuhkan minat baca akan berjalan dengan lancar karena jika masyarakat ingin membaca yang mereka inginkan dan sumber bacaan itu ada masyarakat akan gemar membaca.

Program belajar untuk anak-anak di sekitar TBM akan berjalan tanpa ada halangan kekurangan stok bahan bacaan, sebab pengelola sudah melakukan analisis mengenai sumber bacaan yang dibutuhkan dan juga telah melakukan pengadaan terkait sumber bacaan/sumber informasi yang dibutuhkan. Tentunya pengembangan koleksi pada TBM akan sangat penting sekali untuk kemajuan dan keberlangsungan dari TBM itu sendiri.

Disisi lain terdapat juga kendala dalam pengembangan koleksi pada TBM Lingkaran Cahaya yaitu terkait fundraising atau penggalangan dana pada TBM, penggalangan dana disini bisa berupa materi maupun berupa bahan bacaan. Pada TBM Lingkaran Cahaya ini terdapat masalah minimnya bahan bacaan yang ada pada perpustakaan TBM. Kebanyakan buku yang terdapat pada TBM Lingkaran Cahaya merupakan pembelian dari pengelola TBM dan Sebagian merupakan buku donasi dari beberapa kenalan dari pengelola. Pada saat ini kebanyakan buku pada TBM Lingkaran Cahaya merupakan buku anak-anak, sebab TBM menyatu dengan Paud dan TK yang berada di satu area.

Fundraising merupakan suatu upaya untuk mendapatkan dukungan baik itu materi maupun non materi. Fundraising ini sangat penting bagi suatu organisasi mapapun komunitas demi keberlangsungan kehidupan organisasi/komunitas yang salah satunya ditentukan oleh adanya fundraising. Terdapat seberapa penting fundraising bagi oraginisasi ataupun komunitas menurut kalida dalam (Fauziyah, 2012) yaitu sebagai berikut.

1. Survival, Setiap TBM pasti membutuhkan dana untuk keberlangsungan operasional TBM
2. Ekspanion dan Development, TBM memerlukan dana untuk memperbesar organisasi dan programnya
3. Reducing Dependency, Dana bagi TBM penting untuk memperkuat independensinya terhadap pihak lain
4. Building a Constituency, Selain dana, Lembaga juga semakin banyak pendukung, sehingga memperbesar dana juga memperbesar sumber
5. Creating a Viable and Sustainable Organisation, TBM harus tetap eksis hingga jangka Panjang, oleh karena itu diperlukan dana untuk menjamin keberlangsungan TBM itu sendiri

Peneliti kira TBM Lingkaran Cahaya dapat melakukan fundraising untuk dapat melakukan pengembangan koleksi dan juga dapat membuat TBM semakin maju, dimana yang saat ini peneliti belum menemukan fundraising dengan baik yang dilakukan oleh TBM Lingkaran Cahaya. Apabila pengembangan koleksi berjalan dengan baik maka pengguna TBM akan merasa puas dan juga fungsi TBM untuk meningkatkan gemar baca pun akan terpenuhi.

Adapun inovasi yang bisa dilakukan oleh TBM seperti peningkatan pengelolaan yang dimana untuk kebanyakan TBM sekarang masih kurang baik dalam hal pengelolaan. Dampak pengelolaan TBM yang baik akan membuat kemajuan terhadap Gerakan membaca dan literasi pada masyarakat

pada umumnya. Terdapat beberapa tahap pengelolaan yang dapat membuat TBM menjadi lebih baik untuk kedepannya yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan (Indriyani et al., 2017).

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah mengidentifikasi penyelenggara sekitar TBM, apabila identifikasi dapat dilakukan maka pengelola dapat mengembangkan TBM sesuai dengan apa yang ada disekitar. Seperti pada TBM Lingkaran Cahaya yang dimana masyarakat sekitar TBM banyak berprofesi sebagai pengrajin maka TBM dapat menyediakan kegiatan-kegiatan yang bersifat kerajinan maupun sumber bacaan yang bertema kerajinan. Tahap selanjutnya adalah pengorganisasian yaitu pada tahap ini terjadinya eksistensi kepemimpinan yang dapat mengerahkan segala sumberdaya yang dapat memicu pencapaian kualitas Pendidikan maupun kualitas literasi masyarakat.

Tahapan selanjutnya adalah pergerakan yaitu melakukan pergerakan terhadap masyarakat untuk mengikuti program ataupun kegiatan yang sedang dijalankan oleh TBM. Inovasi diperlukan dalam membuat program untuk melakukan pergerakan agar masyarakat tertarik dan penasaran mengenai program tersebut. Tahap selanjutnya adalah pembinaan yang dimana menurut sudjana dalam (Indriyani et al., 2017) mengatakan bahwa pembinaan yaitu kegiatan untuk memelihara sumber daya manusia yang ada dilama organisasi untuk taat terhadap asas dan konsisten dalam melakukan program ataupun kegiatan yang sudah

dijalankan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Tahapan selanjutnya adalah penilaian, penilaian disini bisa dari kritik maupun saran dari masyarakat yang menjadi patokan penilaian untuk kinerja TBM yang dapat membuat TBM menjadi lebih baik lagi. Pengelola harus mendengarkan saran dari masyarakat, sebab itu penting sekali dikarenakan kebanyakan TBM yang ada merupakan TBM independen. Tahapan yang terakhir adalah pengembangan dengan cara mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di TBM sehingga masyarakat dapat antusias untuk dapat datang ke TBM. Bisa juga melalui pengembangan fasilitas maupun pengembangan inovasi yang ada di TBM. Jika TBM melakukan pengelolaan sesuai dengan tahap yang ada maka peneliti yakin bahwa kemajuan literasi dan gemar baca pada masyarakat akan meningkat yang akan membuat masyarakat dapat menjadi cerdas. Jika pada TBM Lingkaran Cahaya pengelolaan menjadi sebuah permasalahan maka tahapan-tahapan ini dapat membantu TBM Lingkaran Cahaya untuk dapat memperbaiki pengelolaan yang belum baik.

Selanjutnya TBM juga dapat melakukan inovasi dengan membuat perpustakaan ataupun tempat membaca pada TBM menjadi nyaman untuk ditempati untuk membaca ditempat, bisa juga dengan menambah fasilitas yang menarik yang dapat membuat masyarakat makin tertarik untuk datang ke TBM. Bisa juga dengan memberikan inovasi pada layanan pembelajaran pada anak-anak yang merupakan salah satu program unggulan pada TBM yang dapat membuat anak-anak tertarik datang untuk belajar

yang dapat membuat meningkatnya minat baca pada anak-anak yang akan membuat mereka cerdas kedepannya. Sama halnya dengan apa yang di inginkan oleh pengelola TBM Lingkaran Cahaya yang menginginkan perpustakaan menjadi lebih baik untuk kedepannya dan juga dapat melakukan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Apabila pandemi ini telah usai ataupun sudah dapat menjalankan kehidupan normal TBM Lingkaran Cahaya pun memiliki keinginan untuk mengadakan program pembelajaran dengan mengajak guru/mahasiswa untuk berkolaborasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Selain itu TBM Lingkaran Cahaya juga ingin melakukan Belajar sambil jalan-jalan kepada anak-anak sekitar TBM.

Adapun inovasi yang dilakukan oleh TBM Lingkaran Cahaya pada saat pandemi Covid-19 yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 dan juga menerapkan protokol Kesehatan yang baik apabila mengunjungi TBM, seperti menerapkan Gerakan 3M kepada anak-anak yang menjalankan program pembelajaran di TBM Lingkaran Cahaya. Anak-anak diajak untuk rajin mencuci tangan, memakai masker, dan juga berjaga jarak. Selain dari itu tentunya terdapat inovasi lainnya yang dapat digunakan Ketika pandemi yaitu dengan membuat perpustakaan digital untuk masyarakat sekitar, akan tetapi terdapat beberapa kesulitan untuk membuat perpustakaan digital pada TBM ini terwujud. Perlunya pelatihan sumber daya pada TBM untuk membuat perpustakaan digital terwujud.

Perpustakaan digital, dapat membantu masyarakat untuk mencari informasi di perpustakaan. Perpustakaan digital tidak harus membutuhkan ruangan untuk beroperasi, tinggal sarana server dan sumberdaya manusianya untuk menjalankan perpustakaan digital dan koleksi-koleksi digital. Biaya yang diperlukan untuk membuatnya juga relatif lebih murah dibandingkan dengan membuat perpustakaan konvensional. Tentunya apabila perpustakaan digital dapat dilakukan oleh TBM dimasa pandemi akan menjadi inovasi terbaik yang diberikan untuk masyarakat pengguna dari TBM tersebut. Masyarakat akan mudah mengakses sumber informasi yang mereka inginkan selain dengan datang langsung ke TBM.

KESIMPULAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat tidak lupa informasi pun ikut berkembang pesat, dimana dahulu untuk mendapatkan informasi medianya pun masih terbatas hanya koran, tv, radio, dan lain-lain. Sekarang informasi melimpah ruah dan tidak terbelenggu arus informasinya. Saat ini kita sedang di era dimana informasi sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan baik individu maupun masyarakat berebut untuk mendapatkan informasi yang terbaru. Informasi sangatlah penting sekali di era ini sebab apabila masyarakat kekurangan akan informasi masyarakat akan sangatlah tertinggal, terlebih di era informasi ini segala aspek pekerjaan ataupun yang lainnya sangat bergantung kepada informasi.

Tetapi masyarakat saat ini sedang dilanda suatu pandemi yaitu pandemi

Covid-19 yang sedang berlangsung di tahun 2020 ini.

Virus Covid-19 ini berawal dari China dan menyebar luas hingga hampir seluruh dunia terdampak oleh virus ini. Hampir semua aspek terkena dampak oleh pandemi Covid-19 mulai dari Pendidikan, ekonomi, politik, perpustakaan, hingga Taman bacaan masyarakat yang biasanya digunakan untuk belajar maupun mendapatkan informasi. Virus ini menyebar melalui droplet saat seseorang batuk atau bersin, Virus ini juga menyerang paru-paru manusia sehingga membuat orang yang terkena virus ini mengalami gangguan pernafasan.

Masyarakat diminta untuk melakukan Sosial distancing/Physical distancing yang mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri dirumah tidak boleh melakukan kegiatan yang bersifat berkumpul secara umum. Masyarakat pun khususnya pelajar, mahasiswa dan pekerja pun harus melakukan kegiatannya secara daring atau Work From Home (WFH) dengan melakukan pekerjaan mulai dari belajar, bekerja, dan lain-lain dari rumah untuk menekan laju penyebaran Covid-19 yang sedang naik. Dengan hadirnya Covid-19 ini juga membuat sulitnya akses untuk mendapatkan sumber bacaan/informasi sebab masyarakat hanya mengandalkan informasi dari internet. Saat ini masyarakat hanya berfokus untuk mendapatkan informasi melalui televisi maupun secara online dengan mengakses berita online maupun melalui media sosial seperti Line, Facebook, Whatsapps, Twitter, Maupun Instagram untuk mendapatkan informasi selama berdiam diri dirumah saja.

Tentunya bagi masyarakat yang sedang remaja ini tentunya itu dapat dilakukan dengan mudah, tetapi bagi anak-anak maupun masyarakat yang memiliki kekurangan ekonomi yang sering berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat untuk mendapatkan informasi maupun belajar kesusahan untuk mengakses informasi secara daring, sebab bagi anak-anak khususnya membuka media sosial ataupun sumber di internet sangatlah beresiko sebab di internet yang sifat nya bebas untuk membuka apapun dan isinya pun beragam, terlebih anak-anak belum bisa memfilter informasi yang ada di internet dan juga anak-anak bisa saja membuka situs yang tidak baik untuk anak-anak.

Taman Bacaan Masyarakat menurut Lasa HS dalam (Kalida, 2012) merupakan sumber pembelajaran/belajar yang melaksanakan fungsi dari perpustakaan yang menyediakan bahan-bahan informasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan minat baca dan melek informasi. TBM memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan bangsa, sebab TBM sebagai salah satu layanan informasi yang memiliki kepentingan layanan langsung kepada masyarakat. Dalam hal ini dikarenakan perpustakaan berada di dalam suatu desa/kelurahan yang mana dapat mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Artinya dalam suatu desa terdapat satu atau lebih TBM. TBM pun dapat melakukan pelayanan seperti yang terdapat pada perpustakaan konvensional seperti layanan referensi, layanan sirkulasi dan pengembangan koleksi agar pelayanan di TBM dapat meningkat dan juga warga sekitar dapat mendapatkan pelayanan dan informasi yang baik.

Layanan Referensi merupakan layanan yang paling penting di perpustakaan sebab Layanan Referensi merupakan layanan yang paling sering dilakukan di perpustakaan. Layanan referensi juga merupakan penentu kepuasan pengguna pada perpustakaan sebab biasanya pengguna akan bertanya kepada pustakawan untuk mencari sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan tersebut. Faktor-faktor Layanan Referensi juga sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesan perpustakaan dalam melakukan Layanan Referensi yang diantaranya adalah kecepatan dan ketepatan Layanan diperpustakaan dan juga kualifikasi pustakawan di perpustakaan tersebut yang dapat membuat Layanan Referensi begitu penting pada perpustakaan.

Layanan referensi ini bisa diterapkan dalam Taman Bacaan Masyarakat sebagai peningkatan layanan yang diberikan untuk masyarakat pengguna TBM, selain dari itu layanan referensi juga dapat membuat masyarakat menjadi gemar membaca ataupun gemar dalam hal pencarian informasi. Adapun beberapa faktor yang membuat layanan referensi dapat berhasil di sebuah perpustakaan maupun pada Taman Bacaan Masyarakat yaitu diantaranya seperti kecepatan dan ketepatan Layanan di perpustakaan, kualifikasi pustakawan dan jenis koleksi rujukan yang dapat mendukung Layanan Referensi agar dapat memberikan informasi yang tepat sasaran kepada pengguna perpustakaan.

Selain dari Layanan referensi sebenarnya terdapat beberapa pelayanan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Lingkaran Cahaya, seperti Layanan Sirkulasi yang terdapat pada

TBM. Layanan sirkulasi ini berjalan pada TBM meskipun hanya berupa sumber informasi cetak yang disediakan. Selain dari layanan referensi dan layanan sirkulasi, Perlunya pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pengelola TBM untuk dapat menambah koleksi di perpustakaan TBM.

Pengembangan koleksi adalah serangkaian kegiatan untuk mengembangkan koleksi bacaan disuatu pusat informasi/TBM, Kegiatan pengembangan koleksi mencakup, antara lain yaitu penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, penyiangan, dan evaluasi pendayagunaan koleksi (Mursyid, 2017). Dengan adanya pengembangan koleksi di suatu perpustakaan tentunya akan sangat penting bagi suatu TBM apalagi sekarang dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang dimana sekarang masyarakat susah untuk dapat mengakses sumber informasi secara langsung, tentunya dengan pengembangan koleksi ini dapat membantu masyarakat khususnya anak-anak kecil untuk mendapatkan sumber bacaan/ sumber belajar bagi mereka. Dengan hal yang sedang terjadi ini pengembangan akan sangat penting untuk dilakukan.

Terdapat juga beberapa inovasi yang membuat TBM bisa berkembang yaitu membuat perpustakaan ataupun tempat membaca pada TBM menjadi nyaman untuk ditempati untuk membaca ditempat, bisa juga dengan menambah fasilitas yang menarik yang dapat membuat masyarakat makin tertarik untuk datang ke TBM. Bisa juga dengan memberikan inovasi pada layanan pembelajaran pada anak-anak yang merupakan salah satu program unggulan

pada TBM yang dapat membuat anak-anak tertarik datang untuk belajar yang dapat membuat meningkatnya minat baca pada anak-anak yang akan membuat mereka cerdas kedepannya. Adapun inovasi yang diinginkan oleh TBM Lingkaran Cahaya yaitu dengan mengingkan perpustakaan menjadi lebih baik untuk kedepannya dan juga dapat melakukan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Adapun inovasi yang dilakukan oleh TBM Lingkaran Cahaya pada saat pandemi Covid-19 yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai Covid-19 dan juga menerapkan protokol Kesehatan yang baik apabila mengunjungi TBM, seperti menerapkan Gerakan 3M kepada anak-anak yang menjalankan program pembelajaran di TBM Lingkaran Cahaya. Saran dari peneliti untuk TBM Lingkaran Cahaya maupun TBM lainnya yaitu dengan menerapkan layanan-layanan terbaik pada TBM sebab untuk masa depan perpustakaan dan TBM akan menjadi sangatlah vital untuk kemajuan bangsa. Dengan inovasi yang sudah ada saya harapkan dapat membuat TBM menjadi lebih baik dan dapat menyelenggarakan fungsi TBM untuk mempercerdas bangsa dan meningkatkan gemar baca pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A`yunin, N. A. Q. (2017). *Biblioterapi: Alternatif Layanan Referensi Di Perpustakaan Rumah Sakit Nadia Amelia Qurrota A`yunin* *. 4, 33–48.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Fauziyah, N. (2012). *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. 96.
- Indriyani, I., Raharjo, T. J., & Ilyas. (2017). Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dalam Kemajuan Literasi pada Pondok Maos Guyub Kendal. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 132–139.
<https://doi.org/10.15294/jne.v3i2.10948>
- Kalsum, U. (2016). Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi Umi. *Jurnal Iqra'*, 10(01), 132–146.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/305/242>
- Listiani, W. (2008). Mengukur Kualitas Layanan Referensi. */Jurnal/Fihris/Fihris Vol. II No. 1 Januari-Juni 2007/*, 1–22.
[http://digilib.uin-suka.ac.id/349/1/MENGUKUR KUALITAS LAYANAN REFERENSI.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/349/1/MENGUKUR_KUALITAS_LAYANAN_REFERENSI.pdf)
- Mursyid, M. (2017). *Pengembangan Koleksi Buku Untuk Mendukung Eksistensi Taman Bacaan Masyarakat Di Yogyakarta*.
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>

Suharso, P., Arifiyana, I. P., Mizati, D., & Wasdiana, D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *ANUVA*.

Sumarningsih, S. (2001). Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Al-Maktabah*, 3(April), 1–12.

Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva*, 1(1), 19.
<https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>